

## Fenomena Kepercayaan Peternak Pada Jasa Pace (Kawin Alami) Ternak Kambing

Irvan Mukhid, M. Deny Elansyah, Lingga Ari Pratama, Sandi Arya W., M. Briyan Nur Faiz, Riski Dwi Saputro

Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri Kediri

\*email : [irvan.mukhid@gmail.com](mailto:irvan.mukhid@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penyebab peternak lebih memilih kawin alami dari pada inseminasi buatan pada kambing. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melakukan wawancara pada pelaku usaha jasa pakek, inseminator dan pengguna jasa pakek. Dari data yang di dapat para peternak lebih memilih jasa pakek, karena bisa memilih dan melihat secara langsung pejantan yang digunakan sebagai pemacek, dengan presentase data pengguna jasa pakek sebesar 73,3 %, pengguna jasa IB 13,3% dan peternak yang belum tau adanya AI 13,3%. Dari segi keuntungan jasa pakek kambing yang didapatkan kisaran 70 - 76%.

*Kata kunci : Jasa pakek, IB, Kambing.*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to find out why breeders prefer natural mating to artificial insemination in goats. The method used is a qualitative method by conducting interviews with mating service business actors, inseminators and mating service users. From the data obtained, breeders prefer mating services, because they can choose and see directly the bucks used as a stud, with a data percentage of users of pakek services of 73,3%, users of IB services 13,3% and breeder who don't know about AI 13,3%. In terms of profits, the goat fasting service obtained is around 70 – 76%.*

*Keywords : Mating services, Artificial insemination, Goats.*

### PENDAHULUAN

Ternak kambing adalah salah satu komoditas yang dipelihara oleh para peternak yang berfungsi sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat, sebagai tabungan, tambahan penghasilan, pengisiwaktu, pemanfaatan pekarangan dan kotorannya bisa dijadikan sebagai pupuk andang. Karena sifat dan reproduksinya yang cepat dan adaptasinya yang tinggi terhadap berbagai kondisi agroekosistem maka ternak kambing banyak. Keberadaan jumlah peternak kambing di Kabupaten Tulungagung yang sangat banyak. Bahkan menurut data BPS yang tercatat populasi berjumlah 195.720 ekor. Sistem ternak kambing diantaranya breeding yang menghasilkan produk bibit ternak. Faktor utama keberhasilan breeding adalah berhasilannya proses reproduksi. Dan perkawinan kambing dimasyarakat mayoritas masih menggunakan jasa pakek kambing, hal ini disebabkan stigma yang berkembang di peternak khususnya di Kabupaten Tulungagung yaitu mayoritas peternak kambing lebih mempercayai jasa pakek kambing dari pada inseminasi buatan. Faktor yang mempengaruhi peternak kambing lebih memilih jasa pakek kambingdi antaranya bisa memilih pejantan

secara langsung dengan kriteria yang di inginkan. Masyarakat beranggapan bahwa proses perkawinan secara alami memiliki tingkat keberhasilan yang lebih baik dari pada inseminai buatan. Sehingga tingkat adopsi teknologi inseminasi buatan pada kambing di masyarakat sejauh ini masih cukup rendah (Witjaksono, 2020). Hal tersebut diakibatkan kurangnya data penerapan dan keberhasilan inseminasi buatan pada kambing dilapangan yang dapat menjadi pedoman dalam tingkat kebuntingan yang bervariasi antara 0%-69,64 (Atmoko *et al.*, 2016). Jasa pakek kambing sangat dibutuhkan oleh peternak, terutama peternak kambing skala kecil karena mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya biaya pemeliharaan kambing jantan yang kurang efektif dalam beternak kambing skala kecil dan untuk menghindari kejadian perkawinan sedarah (*in breeding*).

### MATERI DAN METODE

#### Lokasi dan waktu

Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Januari sampai 20 Januari 2024. Pemilihan tempat dilakukan di Kabupaten Tulungagung dengan

mempertimbangkan antusias konsumen terhadap jasa pakek kambing dan fenomena keyakinan masyarakat tentang teknologi IB pada kambing.

#### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pemilik jasa pakek, inseminator dan peternak kambing. Penelitian ini dilakukan di dua peternak jasa pakek (kawin alami) kambing di wilayah Tulungagung. Petugas linseminator Dinas Kabupaten Tulungagung dan 15 peternak kambing.

#### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan di dua lokasi yaitu kembar jaya farm milik Bapak Wahyu Anandra dan Bapak Wahyu Nurlingga yang beralamat di desa Pelem, kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Yang mulai berdiri pada tahun 2017 dan Chandra farm milik Bapak Hendra Chandra yang beralamat di desa Sambirobyong, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung dan berdiri sejak tahun 2012. Pemilihan narasumber berdasarkan usahanya yang telah berdiri lebih dari 5 tahun dan jenis kambing PE Jrabang yang dipelihara peternak sebagai pemacek. Serta dua petugas IB dari Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung untuk pembandingan dan 15 peternak kambing.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kambing yang dipelihara di Kandang Chandra Farm dan Kandang Kembar Jaya Farm adalah jenis kambing PE Jrabang yang memiliki kriteria seperti kambing PE Kaligesing dengan warna yang cenderung seperti kambing jawa randu namun terkadang kambing PE Jrabang melahirkan keturunan berwarna hitam

putih seperti kaligesing. Mengingat kambing PE Jrabang adalah persilangan kambing PE Kaligesing dan kambing Jawarandu. Di kandang Chandra Farm populasi kambing berjumlah 16 ekor terdiri dari 9 ekor pejantan produksi, 3 ekor calon pejantan, dan 4 ekor betina produksi. Dengan tarif sekali pakek kisaran Rp 100.000 - 200.000 untuk kelas sedang disesuaikan wilayah konsumen, dan ada 1 ekor kambing dengan tarif Rp 500.000 - 1.000.000 juga menyesuaikan wilayah tanpa garansi bunting, yang menjadikan pembeda adalah kriteria kambing ini hampir mendekati kambing PE Kaligesing kelas seni dengan warna coklat. Untuk mendapatkan pejantan calon pemacek di kandang Chandra Farm biasanya membeli dari konsumen dengan harga mulai Rp 2.500.000 - Rp 15.000.000 atau anakan dari kandang sendiri. Jumlah konsumen per hari rata-rata 10 ekor kambing.

Pelayanan jasa yang dilakukan dengan cara ternak jantan dibawa ke tempat konsumen dengan mobil pickup. Biaya operasional per hari rata-rata Rp170.000, kriteria yang konsumen yang dilayani yaitu berjarak maksimal 15 km dan tidak melewati jalanan yang rawan macet, untuk menghindari ternak jantan kelelahan di jalan.

Sedangkan di kandang Kembar Jaya Farm mempunyai populasi 20 ekor kambing dengan 16 ekor betina produksi, 2 pejantan produksi, dan 2 ekor calon pejantan. Tarif jasa pakek yang ditentukan yaitu Rp1.000.000 dengan jaminan sampai bunting. Pejantan yang digunakan untuk pemacek, diperoleh dari peternak, dengan harga Rp35.000.000 usia jemoko yang diberi nama Satrio dan pejantan bernama Napoleon dibeli Rp 23.000.000 waktu usia 2 bulan bersama induknya. Jumlah konsumen rata-rata 3 – 6 ekor kambing per bulan. Untuk pelayanan jasa, kambing betina milik konsumen di bawa ke Kembar Jaya Farm. Para pengguna jasa kebanyakan berasal dari Tulungagung dan sekitarnya.

Tabel 1. Chandra Farm

Konsumen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Rata- rata%
S/C 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√					69,2
S/C 2										√	√	√		23
Gagal Bunting													√	7,7

Keterangan:

S/C 1 = Berhasil bunting dengan satu kali perlakuan

S/C 2 = Berhasil bunting dengan dua kali perlakuan

Gagal Bunting = Kegagalan kebuntingan disebabkan oleh betina yang mengalami masalah reproduksi

Tabel 2. Kembar Jaya Farm

Konsumen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Rata- rata%
S/C 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				76,9
S/C 2											√			7,6
Gagal Bunting												√	√	15,38

Keterangan

S/C 1 = Berhasil bunting dengan satu kali perlakuan

S/C 2 = Berhasil bunting dengan dua kali perlakuan

Gagal Bunting = Kegagalan kebuntingan disebabkan oleh betina yang mengalami masalah reproduksi

Tabel 3. Alasan peternak memilih jasa pacek dan IB

Peternak	Bisa Memilih Pejantan	Belum tau IB	Percaya dengan hasil IB	Ragu dengan hasil IB
1				√
2				√
3				√
4				√
5			√	
6			√	
7	√			
8	√			
9	√			
10	√			
11	√			
12	√			
13	√			
14			√	
15			√	

### Data Pendapatan

Pada pengamatan ini data yang diperoleh di kandang Chandra Farm untuk biaya operasional meliputi :

Tabel 4

Biaya pakan/hari/ 16 ekor	Rp 92.000
Biaya transport rata <sup>2</sup> / hari	Rp 170.000
Biaya listrik kandang/ bulan	Rp 50.000
Biaya perawatan/ bulan	Rp 250.000
Jumlah operasional/ bulan	Rp 8.160.000

Dari table 4 . dapat diketahui jumlah biaya operasional perbulan ± Rp8.160.000. Dan sedangkan untuk data pendapatan yang kami dapat, yaitu:

Table 5.

Jasa Pacek rata <sup>2</sup> / hari	Rp 1.000.000
Penjualan Kambing/Bulan	Rp 5.000.000
Jumlah pendapatan/ bular	Rp 35.000.000

Dari table 5. diketahui total pendapatan. Keuntungan bersih yang di dapat selama satu bulan diketahui (*biaya pendapatan dikurangi biaya operasional per bulan*) didapatkan Rp 35.000.000 – Rp. 8.160.000 = Rp 26.840.000/ bulan. Di kandang Chandra Farm terkadang menjual pejantan usia produksi dengan kisaran harga Rp12.000.000 - Rp18.000.000.

Sedangkan pengamatan di Kembar Jaya Farm, data yang di peroleh yaitu untuk biaya operasional meliputi :

Tabel 6.

Biaya Pakan/ 19 ekor/ hari	Rp 93.000
Biaya susu tambahan untuk cembe/ hari	Rp 110.000
Biaya suplemen tambahan untuk pejantan/ bulan	Rp 35.000
Biaya Listrik kandang/bulan	Rp 50.000
<b>Jumlah operasional/ bulan</b>	<b>Rp 6.175.000</b>

Dan untuk biaya pendapatan selama satu bulan di kandang Kembar Jaya Farm diketahui :

Tabel 7.

Jasa pakek kambing/ bulan	Rp 6.000.000
Penjualan kambing ±	Rp 15.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 21.000.000</b>

Dari data yang kami dapat dari owner di kandang Kembar Jaya Farm biaya pendapatan dari jasa pakek yang di dapatkandi gunakan untuk biaya operasional. Dengan rata-rata penjualan anakan kambing berjumlah 3-4 ekor. Sehingga pendapatan bersih yang dapat diketahui di kandang Kembar Jaya Farm adalah (*biaya pendapatan dikurangi biaya operasional*), sehingga diketahui Rp 21.000.000 – Rp 6.175.000 = Rp 14.825.000.

#### Data Jasa IB

Data jasa IB yang kami dapatkan dari pegawai inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung yaitu Bapak Dwi melakukan pelayanan IB pada kambing rata-rata 2-3 kali per hari dengan tarif Rp 40.000/ IB dan Bapak Miftah melakukan pelayanan IB pada kambing 2-3 kali per minggu dengan tarif Rp. 50.000/IB. Dan straw yang disediakan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Tulngagung berjenis kambing PE Senduro, PE aligesing, dan Boer.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kita ambil bahwa peternak kambing yang memilih jasapacek dari pada IB disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bisa melihat secara langsung pejantan untuk pakek, kurang tau adanya teknologi inseminasi buatan pada kambing dan ragu dengan hasil IB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, B., I.G.S. Budisatria, S. Binatara dan D. Maharani. 2016. Penampilan Reproduksi Induk Kambing Peranakan Etawah yang Diinseminasi Buatan Menggunakan Semen Beku Kambing Gembrong, Seminar Nasional Optimalisasi Teknologi dan AgribisnisPeternakan dalam Rangka Pemenuhan Protein Hewan Asal Ternak: 603-610. 19 November. Purwokerto.
- Witjaksono, J. 2020. Keragaan Adopsi Teknologi Inseminasi Buatan (IB) Kambing di Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. 5(4): 123-13.